

**UPAYA ORANG TUA MEMBIASAKAN ANAK MELAKSANAKAN
SHALAT LIMA WAKTU DI DESA SIANGGUNAN KECAMATAN
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**DORA HASMAINI NASUTION
NIM. 20 201 00009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA ORANG TUA MEMBIASAKAN ANAK
MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA
SIANGGUNAN KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DORA HASMAINI NASUTION
NIM. 20 201 00009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA ORANG TUA MEMBIASAKAN ANAK MELAKSANAKAN
SHALAT LIMA WAKTU DI DESA SIANGGUNAN KECAMATAN
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DORA HASMAINI NASUTION
NIM. 20 201 00009

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.
NIP.196512231991032001

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.197405271999031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dora Hasmaini Nasution

Padangsidempuan, 01 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

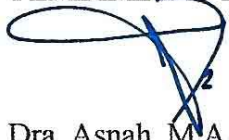
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Dora Hasmaini Nasution yang berjudul "*Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

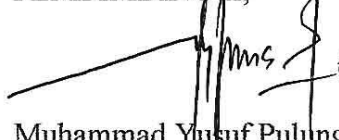
PEMBIMBING I,



Dra. Asnah, M.A.

NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dora Hasmaini Nasution
NIM : 20 201 00009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Dora Hasmaini Nasution
NIM. 20 201 00009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dora Hasmaini Nasution
NIM : 2020100009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,




Dora Hasmaini Nasution
NIM. 2020100009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

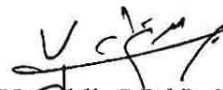
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dora Hasmairi Nasution
NIM : 2020100009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

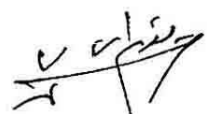
Sekretaris


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890222 202321 1 020

Anggota


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890222 202321 1 020


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 27 Mei 2025
Waktu	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil Nilai	: 81,5/A
Rekors Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Membiasakan Anak
Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa
Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan**

NAMA : Dora Hasmaini Nasution
NIM : 2020100009

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2025



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dora Hasmaini Nasution
NIM : 2020100009
Judul : Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Tanggung jawab dan upaya orang tua dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan shalat fardhu sangatlah penting, agar tercipta suasana agamis pada anak. Baik buruknya anak akan dapat ditentukan oleh orang tua melalui suasana pergaulan di lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui kendala orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari orang tua sebanyak 8 Kepala Keluarga dan anak sebanyak 8 orang di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari nadzir masjid sebanyak 2 orang di Desa tersebut. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan penulis dan orang tua anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu meliputi dengan memberikan nasehat kepada anak, memberikan contoh keteladanan pada anak, memberikan perhatian khusus pada anak, menerapkan metode pembiasaan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, dan memberikan hukuman pada anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu yaitu peran orang tua, pertemanan, dan lingkungan anak tinggal dan juga fasilitas yang memadai.

Kata Kunci : Upaya Orang Tua Membiasakan Anak , Shalat Lima Waktu

ABSTRACT

Name : Dora Hasmaini Nasution

Reg. Number : 2020100009

Thesis Tittle : Parents' Efforts to Accustom Children to Performing the Five Daily Prayers in Sianggunan Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency

The responsibility and efforts of parents in educating and providing guidance to their children in performing obligatory prayers are very important, in order to create a religious atmosphere in children. The good and bad of children can be determined by parents through the social atmosphere in the family environment. The purpose of this study was to determine the implementation of the five daily prayers for children in Sianggunan Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency, to determine the efforts made by parents in getting children used to performing the five daily prayers in Sianggunan Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency, and to determine the obstacles parents face in getting children used to performing the five daily prayers in Sianggunan Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency. This research method is descriptive qualitative which aims to describe the actual situation in the field purely and as it is. The data sources consist of primary and secondary data sources. The primary data source is data obtained from 8 parents of families and 8 child in Sianggunan Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency. Secondary data sources are data obtained from 2 mosque administrators in the village. And the data collection tools in this study were observation and interviews. Observation is direct observation of the research object by recording data, making considerations and then conducting research. Interviews are question and answer activities carried out by the author and the child's parents. The results of this study indicate that parents' efforts to accustom children to performing the five daily prayers include giving advice to children, providing exemplary examples to children, paying special attention to children, applying habituation methods to children, giving awards to children, and giving punishments to children. Supporting and inhibiting factors in accustoming children to performing the five daily prayers are the role of parents, friendships, and the child's living environment and also adequate facilities.

Keywords: Parents' Efforts to Accustom Children, Five Daily Prayers

ملخص البحث

الاسم : دورا هاسماني ناسوتيون
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٠٩
عنوان البحث : مهارات في تنظيم الاختلافات في تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف العاشر
من المدرسة الثانوية العليا ٢ رانتاو سيلاتان لابوهانباتو ريجنسي

إن مسؤولية وجهود الوالدين في تعليم وتوجيه أطفالهم في أداء صلاة الفرض مهمة جداً، من أجل خلق جو ديني لدى الأطفال. يمكن للوالدين تحديد ما إذا كان الطفل جيداً أم سيئاً من خلال الجو الاجتماعي في البيئة الأسرية. الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية أداء الأطفال للصلوات الخمس في قرية سيانجونان، منطقة باتانج تورو، جنوب منطقة تابانولي، لمعرفة الجهود التي بذلها الآباء في حث الأطفال على أداء الصلوات الخمس في قرية سيانجونان، باتانج. منطقة تورو، منطقة جنوب تابانولي، وللتعرف على العوائق التي يواجهها الآباء في تعويد الأطفال على الصلاة خمس مرات يومياً في قرية سيانجونان، منطقة باتانج تورو، منطقة جنوب تابانولي. منهج البحث هذا هو وصفي نوعي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في المجال بشكل خالص وكما هو. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية والثانوية. مصدر البيانات الأساسي هو البيانات التي تم الحصول عليها من آباء وأمهات 8 أرباب أسر وأطفال ٨ أشخاص في قرية سيانغونان، منطقة باتانج تورو، جنوب منطقة تابانولي. مصادر البيانات الثانوية هي البيانات التي تم الحصول عليها من مسجدين ناظرين في القرية. وأدوات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات. الملاحظة هي الملاحظة المباشرة لأشياء البحث عن طريق تسجيل البيانات، ووضع الاعتبارات ثم إجراء البحث. المقابلة عبارة عن نشاط أسئلة وأجوبة يقوم به المؤلف والدا الطفل. وتظهر نتائج هذا البحث أن جهود الوالدين في تعويد أبنائهم على الصلاة خمس مرات في اليوم تشمل تقديم النصائح للأطفال، وتقديم القدوة للأطفال، وإيلاء اهتمام خاص للأطفال، وتطبيق أساليب التعويد للأطفال، ومكافأة الأطفال، وإعطاء العقوبة للأطفال. العوامل الداعمة والمعوقة في تعويد الأطفال على الصلاة خمس مرات في اليوم هي دور الوالدين والصداقات والبيئة التي يعيش فيها الطفل بالإضافة إلى المرافق المناسبة.

الخمس الصلوات الصلاة، على الأبناء تعويد في الوالدين جهود :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Desa Sianggungan Bapak Abdi Said Siregar serta orang tua dari adik-adik warga Desa Sianggungan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Nurman Nasution) dan pintu surgaku Ibunda (Sahrawati Siregar) yang tidak henti-hentinya memberikan kasih

sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya sehingga peneliti bisa sampai dititik ini.

9. Teristimewa lagi adik-adik saya tercinta (Azmil Moranda Nasution, Fahrezi Ranjani Nasution, dan Zahnur Winaya Nasution), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman dan Sahabat-sahabat saya Mustika Afsari, Nursakinah Ritonga, Pepi Meilinda, dan Fitri yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Dora Hasmaini Nasution karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat

membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 2024

Penulis

Dora Hasmaini Nasution
NIM. 2020100009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	à	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	· ·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang

lambanganya berupa gabungan antara harkat dan huruf,

transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat

dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..~ ...ي..~	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
...و..	ḍommah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat

harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua	11
a. Tugas Orang Tua Terhadap Anak	11
b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	12
c. Macam-Macam Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu	14
2. Faktor Pendukung Terbentuknya Kebiasaan Beribadah	20
a. Faktor <i>Internal</i>	21
b. Faktor <i>Eksternal</i>	22
c. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Shalar Lima Waktu	23
3. Shalat Lima Waktu.....	28
a. Pengertian Shalat.....	28
b. Dasar Hukum Shalat.....	29
4. Perkembangan Keagamaan Anak.....	30
B. Penelitian Relevan	31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	 43
A. Gambaran Umum Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sianggunan	43
2. Letak Geografis Desa Sianggunan.....	44
3. Sarana dan Prasarana di Desa Sianggunan	44
4. Data Masyarakat Desa Sianggunan	45
B. Deskripsi Data.....	46
1. Kondisi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	47
2. Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	48
3. Kendala Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	60
 BAB V : PENUTUP	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Time Schedule Penelitian
Tabel 4.1	: Susunan Organisasi Desa Sianggunan
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana di Desa Sianggunan
Tabel 4.3	: Data Penduduk Desa Sianggunan
Tabel 4.4	: Data Anak Usia 7-10 Tahun di Desa Sianggunan
Tabel 4.5	: Data Anak Informan di Desa Sianggunan
Tabel 4.6	: Data Keterangan Profesi Orang Tua di Desa Sianggunan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Observasi
- Lampiran II : Lembar Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Hasil Observasi
- Lampiran V : Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan instansi pendidikan utama bagi anak. Keluarga adalah lingkungan pertama dimana untuk pertama kalinya anak mengenal pendidikan dan melaksanakan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya.¹

Usia yang masih dini merupakan awal yang baik dan benar untuk menyampaikan pendidikan keagamaan bai anak, karena daya ingat anak masih kuat untuk merekam apa saja yang ia lihat dan ia dengar. Memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini adalah salah satu anjuran dalam agama islam. Anak-anak diberikan pendidikan agama islam mulai dari lingkungan keluarga dan ditempatkan pada lembaga pendidikan berbasis agama.² Oleh karena itu, Orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, dan mengajari anak terutama dalam hal keagamaan. Kedua orang tua membuat anak menjadi seorang yang bertanggung jawab, berbudi luhur, dan taat dalam beragama.

Shalat merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama.³ Shalat merupakan ibadah yang paling utama bagi umat Islam. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat juga merupakan ibadah

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 129.

² Muhammad Darwis Dasopang, Zainal Efendi Hasibuan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa di MTsN SE Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 128.

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid I cet. 1*, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hlm. 212.

yang paling baik dan sempurna. Oleh karena itu, jelaslah bagi kita seberapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat, dan bagaimana hukumnya apabila tidak dilaksanakan. Selama orang itu hidup, maka harus melaksanakan kewajibannya untuk shalat fardu yang telah diperintahkan oleh sang Maha Pencipta. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 31:

قُلْ لِّلْعِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ...

Artinya: Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: Hendaklah mereka mendirikan shalat.⁴

Dalam mendidik anak melaksanakan shalat lima waktu, orang tua harus mempunyai cara dan tindakan yang harus dilakukan agar anak dapat melaksanakan shalat lima waktu. Dalam mewujudkan harapannya agar anak-anaknya paham akan kewajibannya sebagai makhluk begitupun anak, sangat memerlukan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang dari kedua orang tua. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama. Selain itu, dalam mendidik anak melaksanakan shalat, orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan shalat dengan tekun dan pada waktunya. Tidak cukup dengan contoh, orang tua harus membimbing anak dengan tegas untuk menyuruh anak melaksanakan shalat.

Tanggung jawab dan upaya orang tua dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anaknya dalam melaksanakan shalat fardu sangatlah penting, agar tercipta suasana agamis pada anak. Baik buruknya anak akan dapat ditentukan pula oleh orang tua melalui suasana pergaulan di lingkungan keluarga.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2004), hlm. 260.

Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ

Artinya : Rasulullah Saw bersabda, suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR Abu Dawud).⁵

Kesimpulan yang apat diambil dari hadist tersebut, orang tua harus mendidik anak melaksanakan shalat lima waktu sejak menginjak usia 7 tahun dan memberi ia pukulan atau hukuman apabila ia enggan mengerjakan shalat ketika memasuki usia 10 tahun. Proses pendidikan shalat harus diberikan pada anak agar kewajiban dan hikmah shalat tertanam dalam jiwa anak, sehingga ia dapat melaksanakan shalat dengan penuh tanggung jawab dan atas dasar kesadaran dari dirinya sendiri.

Selain itu, sebagai orang tua juga sudah tanggung jawabnya untuk memberikan bimbingan, suri tauladan yang baik, serta perhatian terhadap anak yang dimulai ketika masih kecil. “Usia 7-10 tahun adalah masa anak-anak mulai memperhatikan hal-hal kesusilaan, menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk dan mulai timbul kata hatinya”.⁶ Penelitian yang peneliti tujukan terhadap anak yang berusia 7-10 tahun.

Anak usia 7-10 tahun sudah diwajibkan untuk melaksanakan shalat, karena memang tujuan manusia diciptakan oleh Allah adalah hanya untuk menyembah kepada-Nya seperti yang dipaparkan di dalam Al-qur'an.

⁵ Syeikh Hasan Ayub, *Fiqh Ibadah I, Cet 1*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003), hlm. 117.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 188.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah Swt menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, selaku orang tua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya harus senantiasa membimbing anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu yang sudah menjadi kewajibannya.

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat ada 3 orang tua yaitu Bapak Dicky, Bapak Iwan, dan Bapak Bramda yang membawa anaknya yang berusia 9 dan 10 tahun menuju masjid untuk melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan tiga orang tua tersebut terhadap anaknya yaitu dengan mengajak anak berangkat bersama menuju masjid untuk melaksanakan shalat magrib dan isya ketika adzan telah berkumandang. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa Bapak Dicky ketika sore menjelang magrib, ia membiasakan menjemput anaknya Ibrajj dari tempat bermain karena waktu magrib sudah dekat.⁸

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa pembiasaan berangkat bersama antara orang tua dengan anak menuju masjid untuk melaksanakan shalat sering terjadi hanya di tiga waktu saja yaitu pada waktu shalat

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 260.

⁸ Observasi di Desa Sianggunan, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 3 Januari 2024. 17.00 WIB.

subuh, magrib, dan isya sedangkan untuk zuhur pelaksanaannya sering di rumah karena baru pulang dari sekolah, dan untuk pelaksanaan shalat asar yaitu biasanya dilaksanakan secara berjamaah di MDA.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu orang tua di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang bernama Sahrawati Siregar mengatakan bahwa ia memiliki anak masih berusia 8 tahun dimana terkadang ketika waktu shalat telah tiba terkadang anaknya enggan untuk melaksanakan shalat diakibatkan rasa capek setelah bermain, sehingga hal yang pertama dilakukannya yaitu membujuk anak untuk tetap melaksanakan shalat sekaligus memberikan nasehat berupa akibat yang diterima apabila meninggalkan shalat. Kemudian jika kedua hal tersebut masih belum bisa maka ia akan memberikan ancaman hukuman yang diterima apabila meninggalkan shalat dan akan memberi hadiah apabila melaksanakannya.¹⁰

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada upaya orang tua membiasakan anak berusia 7-10 tahun melaksanakan shalat

⁹ Observasi di Desa Sianggunan, Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 3 Januari 2024. 15.20 WIB.

¹⁰ Sahrawati Siregar, Orang Tua Anak Desa Sianggunan, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, (3 Januari 2024).

lima waktu karena di lingkungan peneliti masih menemukan masih banyak anak usia 7-10 tahun yang melalaikan shalat lima waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul **“Upaya Orang Tua Membiaskan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Upaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah upaya diartikan dengan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹¹

Upaya merupakan sebuah usaha atau cara yang sengaja dilakukan dalam mencapai keinginan akan perubahan sesuatu yang telah dirancang tujuannya.

2. Membiasakan Anak

Pembiasaan anak secara arti luas merupakan proses kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.¹²

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 995.

¹² Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm.257.

Dalam penelitian ini, orang tua harus menjalankan peran membentuk jiwa dengan kepribadian yang bagus terhadap sesama dan mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim.

3. Anak

Anak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, merupakan keturunan atau manusia yang masih kecil yang dilahirkan karena adanya hubungan biologis antara laki-laki dan perempuan.¹³

Adapun anak yang peneliti maksud yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah anak-anak yang berusia 7-10 tahun yang tinggal di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja kendala orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 41.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur keilmuan atau landasan bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas mendidik dan melaksanakan ibadah shalat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, diharapkan dapat memberi masukan akan pentingnya tanggung jawab mereka dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan semua perintah Allah Swt. Terutama disiplin dalam menunaikan kewajibannya melaksanakan shalat lima waktu.

b. Bagi Anak

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahwa ibadah shalat fardu sangat penting untuk dipenuhi dan dilaksanakan sebagai bentuk patuh dan taat pada perintah Allah Swt.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul pembahasan pada bab ini berisi tentang bagaimana kondisi pelaksanaan shalat lima waktu anak, upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu.

Bab III, Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh di lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

a. Tugas Orang Tua Terhadap Anak

Dalam kehidupan lingkungan keluarga, orang tua memiliki tugas atau peran terhadap anaknya yakni membimbing anak-anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik. Maka dari itu berikut penjelasan tentang tugas orang tua terhadap terhadap anak:

1) Tugas Ibu

Dalam sebuah keluarga, ibulah yang memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu berada disampingnya. Pendidikan yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Seorang ibi itu hendaklah jadi ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa. Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa tugas atau peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mncurahkan isi hati

- d) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga
- e) Membimbing anak
- f) Pendidik dalam segi emosional.¹

2) Tugas Ayah

Seorang ayah juga memiliki peran yang penting terhadap anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-har sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Adapun fungsi atau tugas seorang ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- b) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- c) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- d) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- e) Membimbing anak.²

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Lukmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan,

¹ Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

² Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,..., hlm. 83.

pemeliharaan, dan pendidikan anak, Islam menggariskannya sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dasar-dasar keimanan, keislaman sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.

2) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Aklak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil hingga ia dewasa.

3) Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Maksud tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, dan pembinaan fisik agar anak menjadi anak yang sehat, cerdas, tangguh, dan pemberani.

4) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya.

5) Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalani adab sosial dan pergaulan sesamanya.³

c. Macam-Macam Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk didalamnya tanggung jawab di bidang pendidikan anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁴ Orang tua harus mempunyai pemikiran untuk membina dan mendidik anak agar mampu bersikap patuh dan taat terhadap perintah agama dan menyadari bahwa anak adalah titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Adapun macam-macam upaya orang tua dalam membiaskan anak melaksanakan shalat lima waktu antara lain:

³ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1 Desember 2015, hlm. 30-32.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 45.

1) Memberikan Nasihat Kepada Anak

Dalam menanamkan amal ibadah terhadap anak, orang tua dapat melakukan berbagai upaya di dalam lingkungan keluarga yaitu salah satunya dengan memberikan nasihat kepada anak-anaknya.

Secara teori, metode penyampaian kata-kata atau tutur kata yang dapat menyentuh hati nurani yang disertai dengan keteladanan. Metode nasihat ini mampu membukakan mata seorang anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi yang luhur dan menghiiasi akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan dapat memberikan hasil yang positif, karena anak kecil memiliki kecendrungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama mental, moral, dan spritual.

Dari analisa peneliti, upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu adalah salah satunya dengan memberikan nasihat, karena dengan adanya nasihat dari orang tua itu sendiri maka anak akan lebih mudh menerima serta menjadikan bekal terhadap dirinya sendiri.

2) Memberikan Contoh Keteladanan Pada Anak

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang taat dalam melaksanakan kewajiban yaitu shalat. Dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak salah

satunya dengan memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap anak-anaknya.

Teladan yang baik dari orang tua, akan membentuk kepribadian anak dimasa perkembangan anak, pada masa perkembangan anak banyak mengadopsi atau meniru pola pikir atau meniru tingkah laku apa saja yang ditampilkan oleh keluarga dihadapannya.

Metode keteladanan ini merupakan salah satu yang berpengaruh dalam mempersiapkan perkembangan ibadah anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan islam. Oleh karena sangat berdampak pada kepribadian serta kegiatan ibadah anak. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab (33): 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Anak-anak memiliki kecendrungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode uswatun hasanah “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling penting. Dalam hal ini, orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, karena itu contoh teladan yang baik dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap ibadah shalat anak.

⁵ Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 420.

3) Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak

Memberikan perhatian khusus merupakan sebuah waktu yang diberikan atau diluangkan orang tua terhadap anak untuk mengetahui perkembangan yang dialami anak. Dengan memberikan perhatian kepada anak, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar, apa saja kegiatan yang telah dilakukannya, hal ini akan membuat anak merasa senang dan lebih diperhatikan.

Dalam teori mengatakan bahwa upaya yang dilakukan orang tua ini merupakan salah satu pendukung anak dapat melaksanakan kewajibannya yaitu shalat, karena dengan memberikan perhatian khusus pada anak dimana orang tua dapat memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam hal ini ketika melihat anak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran agama maka orang tua harus memberi perhatian dan menegurnya, hal ini akan membuat anak merasa diperhatikan dan anak lebih senang.

4) Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak

Menanamkan kebiasaan pada anak-anak merupakan sukar kadang-kadang menanamkan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula dapat diubah. Dalam kaitannya penanaman amalan ibadah melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin.

Ditinjau dari segi perkembangan anak, melalui metode pembiasaan anak dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara secara seimbang. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu disebabkan bahwa seorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakan, oleh karena itu hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal baik menjadi kebiasaannya.

Dalam analisa peneliti upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat terhadap anak adalah dengan menerapkan pembiasaan pada anak dimana sebagai orang tua membiasakan atau melatih anak dari kecil untuk mengerjakan shalat, dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah serta melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dilakukan agar terciptanya kebiasaan pada anak dimana ketika anak tumbuh dewasa, ia akan sendirinya melaksanakan shalat karena sudah terbiasa sejak kecil.⁶

5) Memberikan Penghargaan Kepada Anak

Seorang anak akan merasa senang dan bahagia apabila ia menerima penghargaan dari orang tuanya atas segala keberhasilan dan perbuatan baik yang dilakukannya. Maksud penghargaan disini yaitu

⁶ Akhmad Asyari', dkk, "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2 Juni 2022, hlm. 240.

hadiah baik itu dalam bentuk materi atau pujian yang dapat memotivasi anak untuk tetap konsisten melakukan perbuatan baik tersebut.⁷

6) Memberi Hukuman Pada Anak

Orang tua menerapkan peraturan kepada anak dan memberi hukuman apabila anak melakukan hal yang salah seperti contoh ketika anak tidak melaksanakan shalat. Hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang baik itu orang tua, guru, dan sebagainya, yang terjadi karena adanya pelanggaran, kejahatan, dan kesalahan.⁸

Dalam sebuah teori dijelaskan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan ibadah shalat terhadap anak adalah dengan cara memberikan hukuman kepada anak merupakan metode efektif dalam pembinaan anak. Adapun hadits tentang menyuruh untuk memukul anak apabila tidak melaksanakan shalat:

Rasulullah SAW, bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR Abu Dawud).⁹

⁷ Andi Aslindah, Reni Ardiana, “Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 169.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 186.

⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah, Cet 1* ..., hlm. 117.

Dalam Tafsir AL-Misbah, disebutkan bahwa hadis ini berkaitan dengan surah Thoha ayat 132. Dijelaskan bahwa diperintahkan kepada setiap keluarga muslim untuk memerintahkan keluarganya melaksanakan shalat.¹⁰ Dan dalam hadis tersebut juga dijelaskan agar memberi hukuman kepada anak apabila meninggalkan larangan Allah Swt.

Upaya orang tua dalam hal ini bahwa ayah dan ibu sangat berperan penting dalam membina, mendidik, serta membesarkan buah hatinya sehingga menjadi dewasa. Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, dimana orang tua hendaknya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosi yang dipengaruhi nafsu syetan.
- b) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak.
- c) Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum.
- d) Tidak menyakiti secara fisik.
- e) Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik.¹¹

Diketahui juga tentang tujuan pendidikan Islam yang berorientasi untuk membimbing dan mengembangkan potensi dasar anak menuju kesempurnaan akhlak yang membentuk kepribadian seorang muslim. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian, pengawasan, dan hukuman.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm.712.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 70-72.

2. Faktor Pendukung Terbentuknya Kebiasaan Beribadah

Kebiasaan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melatih agar seseorang terbiasa melakukan kegiatan secara berulang-ulang sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan sulit untuk dilepaskan dengan tujuan agar benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Kebiasaan beribadah adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan secara optimal, agar anak memiliki landasan hidup yang kokoh. Beribadah merupakan salah satu sendi ajaran agama islam yang harus ditegakkan. Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah Swt dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Itulah wujud pengabdian hamba pada tuhan-Nya. Terlebih lagi shalat, karena shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam hal ini sangat berguna untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.¹²

Proses terbentuknya kebiasaan beribadah pada anak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor *internal* dan faktor *eksternal*:

a. Faktor *Internal*, yaitu peran orang tua.

Adanya dorongan dari orang tua merupakan pendidik dalam keluarga, apabila orang tua memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya maka akan dapat mempengaruhi kehidupan anak sehari-hari, yakni berkaitan dengan ibadah. Namun hal tersebut tidak akan terjadi

¹² Andi Fitriani Djollong, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 65.

apabila anak tidak mendapatkan dorongan tersebut dari orang tua. Oleh karena itu, hal ini merupakan faktor pendukung dalam hal menanamkan amalan ibadah shalat pada anak, sehingga apa yang diinginkan oleh orang tua agar anaknya selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.

b. Faktor *Eksternal*, pertemanan dan lingkungan anak tinggal

Pertemanan dan lingkungan anak tinggal juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung anak untuk melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa ada dua faktor pendukung dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu:

1) Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan MDA/TPA)

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi status sosial dan agamanya. Di sekolah anak akan menerima berbagai macam tingkah laku, kepribadian, kebiasaan, dan kondisi rumah tangga yang berbeda.

Seorang pengajar atau guru merupakan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara baik dan buruknya, karena anak memandang bahwa guru merupakan sosok yang disanjung, didengar, dan ditiru. Sehingga pengaruh guru sangat berperan terhadap kepribadian dan pemikiran peserta didik. Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas untuk mendidik

dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang berguna bagi agama.

Jadi, dengan adanya lingkungan sekolah dapat membantu orang tua dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat, membantu mendidik anak, karena di lingkungan sekolah anak mendapatkan pengetahuan lebih yang tidak diajarkan orang tuanya baik pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan sosial.

2) Adanya Fasilitas yang Lengkap

Fasilitas merupakan sarana yang mendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu, motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama anak. Kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam belajar dan melaksanakannya .

Kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud salah satunya dengan memberikan perlengkapan shalat yang memiliki motif yang menarik, seperti mukenah dan sajadah dan juga adanya tempat sholat khusus didalam rumah (musholla) sehingga membuat anak rajin untuk melaksanakan shalat.¹³

c. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Anak merupakan titipan yang diberikan oleh Allah Swt terhadap manusia. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah hal yang kecil

¹³ Ditya Fatiinia,dkk, Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2. (3), 2022 hlm. 666-667.

terutama di bidang pendidikan keagamaan anak. Hal tersebut merupakan yang paling utama untuk ditanggung jawabi oleh setiap orang tua. Allah memerintahkan setiap orang tua untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Sebagaiman firman Allah Swt dalam QS.At-Tahrim (66):6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁴

Adapun maksud dari ayat tersebut bahwa tanggung jawab pendidikan keagamaan anak merupakan tanggung jawab orang tua bukan tanggung jawab sekolah, dimana pendidikan sekolah berperan hanya sebagai pembantu bagi orang tua dalam mendidik anak terutama di bidang keagamaan anak.

Sebagaimana dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh terhadap perintah Allah Swt. Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Diantaranya menyelamatkan diri dari api

¹⁴ Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid*...., hlm. 560.

neraka dengan mendirikan shalat dan bersabar.¹⁵ Hal tersebut merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Upaya orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat tentunya memiliki hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu yaitu:¹⁶

1) Minimnya Waktu Orang Tua.

Menurut Nikmah dalam jurnal Lynda Fitri Ariyanti kendala yang dialami orang tua terhadap pembiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu yaitu minimnya waktu orang tua terhadap anak seperti terlalu sibuk dalam mencari nafkah atau bekerja. Bagaimana sibuknya orang tua khususnya seorang ibu ketika ia menginginkan anaknya untuk tumbuh dewasa menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, dimana dia harus tetap mengadakan komunikasi yang baik serta perhatian yang banyak terhadap anaknya sehingga ia dikategorikan sebagai ibu yang sukses dalam rumah tangga dan karir walaupun ia sibuk bekerja.

Minimnya waktu orang tua terhadap anak sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan perananan penting dalam pembentukan akhlak anak, jadi orang tua disamping mencari nafkah atau kebutuhan yang berbentuk materi juga harus memberikan pendidikan kepada anak

¹⁵ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain. Terj. Bahrn Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 1119.

¹⁶ Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi Orang Tua Milenial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu", *Jurnal Ilmu Pengetahuan (JIP)*, Vol. 1 No. 2 Desember 2020, hlm. 87.

agar mereka dapat memahami segala aspek yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya sebagai satu kesatuan hidup bersama.

Yang menjadi kendala orang tua dalam menerapkan shalat kepada anak-anaknya adalah orang tua tidak bisa memantau anak-anaknya selama 24 jam., dalam menjalankan shalat lima waktu dikarenakan banyak orang tua yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, walaupun dapat memantau salah satu orang tua harus bergantian dirumah, ada juga yang menggunakan tenaga orang lain untuk mengawasi shalat lima waktu anak seperti memasukkan anak di sekolah pesantren dan *fulday* sehingga shalat lima waktu anak tetap terjaga saat ditinggal orang tua.

Dengan demikian, sebagai orang tua harus memanfaatkan waktu berkumpul dengan anak-anak sebaik mungkin, ketika waktu anak dengan orang tua tidak dimanfaatkan dengan baik, secara tidak langsung akan menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak.

2) Kemajuan Teknologi yang Semakin Canggih

Sebagai generasi milenial tentu tidak akan lepas dari *gadget* dan internet. Saat ini sedang ramai permainan game, tiktok, youtube yang dapat mempengaruhi shalat anak, dimana anak suka menunda dan mengulur waktu shalatnya. Dalam hal ini menjadi suatu kekhawatiran bagi orang tua karena kemungkinan akan menjadi kebiasaan saat anak sudah dewasa.

Pada kajian ini, *gadget* dianggap sebagai hambatan dalam proses pendidikan anak. Ketika anak memainkan *handphone* maka terdapat kecenderungan untuk tidak berkomunikasi dengan baik dan enggan untuk menyelesaikan permainannya.

Menurut Arsyian Fuadi dalam buku Nur Khamim, untuk mengatasi kendala tersebut, orang tua memiliki cara yaitu pertama, memberi nasehat. Kedua, Pembuatan aturan batasan waktu menggunakan *handphone*, seperti setiap hari maksimal satu jam.

Kehadiran *gadget* pada keluarga milenial ini cenderung digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, belum dapat dijadikan sebagai bagian dari media pembelajaran anak.¹⁷

3) Tidak Ada Sarana Prasarana Seperti Masjid dan TPA di Lingkungan.

Pada dasarnya fungsi masjid adalah tempat berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah, yang mencerminkan kebersamaan, soladiritas, dan silaturahmi antar sesama umat muslim.

Sedangkan fungsi TPA merupakan tempat dimana anak-anak mendapatkan pendidikan non formal, pendidikan yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan lain sebagainya. Jika disebuah lingkungan tidak memiliki masjid dan TPA, ini akan menjadi faktor penghambat bagi orang tua dan masyarakat setempat, dikarenakan tidak memiliki tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah serta tempat untuk anak-anak mendapatkan pendidikan non formal.

¹⁷ Nur Khamim, "Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millenial", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 15 No. 2 September 2019, hlm. 241.

4) Lingkungan Pertemanan

Pengaruh teman sebaya dapat membawa dampak negative dan positif, menurut teori yang berpengaruh yang menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar mengenai hubungan timbal balik dan setara. Apabila teman-temannya menampilkan sikap seperti taat beribadah, memiliki budi pekerti yang baik maka kemungkinan besar anak tersebut akan menampilkan pribadi yang baik juga, dan begitupun sebaliknya apabila teman yang dimilikinya menampilkan sikap yang buruk dan tidak bermoral maka ia akan menampilkan perilaku yang sama juga.

5) Kurangnya Pengetahuan Terhadap Pengalaman Keagamaan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan, khususnya dalam masalah bimbingan shalat. Dengan demikian, apabila orang tua tidak melaksanakan shalat maka dapat menjadikan suatu hal yang buruk bagi anaknya karena tidak bisa sebagai contoh yang baik bagi anak. Namun, sering juga ditemui di kalangan masyarakat bahwa orang tua bukan tidak mau melaksanakan shalat akan tetapi masih banyak terdapat kesalahan dalam pelaksanaan shalat dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan shalat sehingga dapat berimbas kepada anak-anaknya.

6) Kurangnya Pengawasan Ibadah Shalat Anak

Perhatian dan pengawasan orang tua dalam pelaksanaan shalat merupakan hal penting. Sering terjadi di kalangan masyarakat bahwa

orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan tanpa adanya tambahan pengetahuan, perhatian, dan pengasuhan dari orang tua. Selain itu, ada juga orang tua yang sama sekali tidak peduli bagaimana pelaksanaan shalat anaknya. Hal tersebut dapat mengakibatkan pelaksanaan shalat anak yaitu hanya sebatas mengikuti teman-temannya saja tanpa adanya pengawasan atau perhatian khusus dari orang tua.

3. Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan secara istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat disyari'atkan pada malam Isra' Mi'ra. Hukumnya adalah *fardu 'ain* bagi setiap orang muslim yang *mukallaf*, yang ditetapkan dalam Al-qur'an dan sunnah.¹⁸

b. Dasar Hukum Shalat

Dijelaskan dalam QS. Al-Hajj ayat 78:

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.¹⁹

Berdasarkan ayat diatas bahwa perintah Allah Swt ditujukan kepada umatnya, agar mengingat Allah dengan cara mendirikan shalat, dengan

¹⁸ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

¹⁹ Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid....*, hlm. 341.

mengerjakan shalat akan membentuk pribadi yang islami, yaitu dapat bertanggung jawab kepada tuhan-Nya, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam. Melaksanakan dan mengamalkan shalat lima waktu merupakan hal yang wajib bagi seorang muslim. Tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam shalat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhushyuk mungkin.

Berdasarkan ayat diatas bahwa perintah Allah Swt ditujukan kepada umatnya, agar mengingat Allah dengan cara mendirikan shalat, dengan mengerjakan shalat akan membentuk pribadi yang islami, yaitu dapat bertanggung jawab kepada tuhan-Nya, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam. Melaksanakan dan mengamalkan shalat lima waktu merupakan hal yang wajib bagi seorang muslim. Tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam shalat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhushyuk mungkin.

4. Perkembangan Keagamaan Anak

Orang tua memiliki peran utama dalam penanaman jiwa keagamaan dan akhlak pada anak, karena anak sebelumnya mendapatkan bimbingan dari orang lain dalam segi keagamaan akan terlebih dahulu mendapatkan bimbingan terkait keagamaan dari orang tua. Hal inilah orang tua disebut sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, baik pendidikan saat masih dalam kandungan, pendidikan setelah

lahir, ketika baru bisa berjalan sampai ketika anak diserahkan ke guru. Semua itu tugas orang tua untuk memberikan pemahaman terkait keagamaan sebelum diserahkan ke guru selanjutnya.

Rasa keagamaan yang dimiliki oleh anak memiliki adanya perkembangan seiring dengan terjadinya perkembangan pada diri anak secara menyeluruh. Manusia sebagai satu kesatuan, maka satu bagian tidak akan dipisahkan dengan bagian lainnya. Perkembangan manusia bukan merupakan proses yang berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, tetapi merupakan rentetan yang tidak putus dan saling terkait dalam satu mekanisme.²⁰

Perkembangan jiwa keagamaan anak pada umumnya adalah perkembangan yang masih awal, tetapi sebenarnya sebelum masa anak-anak pun seorang anak telah mendapatkan pendidikan keagamaan, yaitu dalam kandungan, masa pranatal, dan masa bayi. Walaupun pada saat itu penerimaan pendidikan agama itu belum dapat diberikan secara langsung misalnya dalam kandungan, seorang janin hanya bisa menerima rangsangan atau respon dari sang ibu, ketika ibu sedang sholat atau mengerjakan perintah-perintah agama lainnya, begitu juga pada bayi dilahirkan, ia hanya menerima rangsangan dari luar misalnya pada saat sang bayi di adzankan. Nah, dari itu kita bisa menyimpulkan bahwa masa anak-anak bukanlah masa yang paling awal mendapatkan pendidikan keagamaan.

Timbulnya jiwa keagamaan pada anak, kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani

²⁰ Arif Ali Muntaha, "Perkembangan Keagamaan Anak", *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2022, hlm 35-36.

maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmaninya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya juga akan menjadi baik dan berfungsi kematangan jiwa dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan kepada eksplor perkembangan didalam jiwa anak.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh;

1. Nurhasanah, Skiripsi, dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Bimbingan Shalat Fardu Anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur”. Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan/melaksanakan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Orang Tua Dalam Bimbingan Shalat Fardu anak di Desa Wani Kecamatan Maratiga Kabupaten Lampung Timur sudah dilaksanakan secara baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan memberi tauladan yang baik kepada anak-anak, berpegang teguh dengan ajaran-ajaran

agama, dan selalu memberi bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan shalat lima waktu.²¹

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang Upaya Orang Tua dalam Membiasakan Anak Melaksanakn Shalat Lima Waktu, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

2. Sri Marlini, Skripsi, dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak di Desa Kebun Baru Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”. Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak di Desa Kebun Baru Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue sudah dilaksanakan secara baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan mengingatkan anak untuk shalat, mencontohkan shalat terlebih dahulu dihadapan anak-anak mengajak anak shalat berjamaah, dan

²¹ Nurhasanah, “Upaya Orang Tua Dalam Bimbingan Shalat Fardu Anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Maratiga Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

menerapkan kedisiplinan atauran kepada anak dengan melarang terlalu banyak bermain.²²

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang Upaya Orang Tua dalam Membiasakan Anak Melaksanakn Shalat Lima Waktu, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

3. Lili Sahrani, Skripsi, dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak di Desa Kebun Baru Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue sudah dilaksanakan secara baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan keteladanan, membuat peraturan dan memberi hukuman, pendidikan dengan pembiasaan, dan nasehat.²³

²² Sri Marlani, “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak”, *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019).

²³ Lili Sahrani, “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mnadailing Natal”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan, 2023).

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang Upaya Orang Tua dalam Membiasakan Anak Melaksanakn Shalat Lima Waktu, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2024 sampai bulan Desember 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Schedule kegiatan yang direncanakan peneliti dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena penelitian sejenis ini belum dilaksanakan di Desa tersebut.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).¹

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan shalat lima waktu anak, bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu, dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan shalat lima waktu anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua (ayah atau ibu), dan anak yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang penulis teliti di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm 17.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Produser*, (Jakarta: Prenadamedia GRUP, 2013), hlm. 73.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³ Sumber data primer dari penelitian ini adalah orang tua sebanyak 8 Kepala Keluarga, dan anak sebanyak 8 orang yakni 5 laki-laki dan 3 perempuan di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Sumber data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁴ Data Sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari nadzir masjid sebanyak 2 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten

³ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

Tapanuli Selatan dengan tujuan untuk mengamati kondisi pelaksanaan shalat anak. Peneliti memfokuskan bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu, melihat kendala apa saja yang ditemukan di Desa tersebut dan menemukan antara faktor penghambat dan pendukung apa saja yang didapati peneliti dalam pelaksanaan pembiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal yang pertama dilakukan peneliti yaitu menyiapkan hal apa yang diperlukan dalam meninjau lokasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan menjumpai pihak yang berwajib yaitu Kepala Desa untuk memberitahukan serta meminta izin bahwa akan melaksanakan penelitian di Desa tersebut dengan menunjukkan surat izin riset dari kampus.

Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan yaitu dengan mengunjungi langsung Desa tersebut. Dimana peneliti memerhatikan secara langsung kondisi pelaksanaan shalat anak di mesjid dan melihat bagaimana upaya orang tua menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat. Hal tersebut peneliti dapatkan di tempat bermain ketika hendak waktu shalat tiba.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang sudah disusun. Wawancara tersebut bertujuan memperoleh data tentang upaya orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa

Sianggungan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu wawancara juga di lakukan terhadap nadzir masjid untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kondisi pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, menurut Helaudon dan Hengky Wijaya teknik triangulasi dalam penelitian ini memiliki tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber misalnya mencari informasi dari anak. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara arsip maupun dokumen lainnya.

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu tidak hanya mencari sumber informasi dari orang tua saja akan tetapi peneliti juga mencari informasi dari anak usia 7-10 tahun dan nadzir masjid.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek jika awalnya peneliti menggunakan wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sumber.⁵

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan triangulasi metode yaitu diantaranya wawancara observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dan ditelaah maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan memilih hal-hal yang pokok atau dikenal dengan istilah merangkum.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi tentang kondisi pelaksanaan shalat anak, upaya orang tua dalam membiasakan shalat anak, dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat.

⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), hlm. 94.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun data dari hasil observasi dan wawancara tentang kondisi pelaksanaan shalat anak, upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan shalat, dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat yaitu dengan mengelompokkan kalimat tersebut kedalam sebuah teks yang disusun berdasarkan rumusan masalah.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pengambilan inti atau pokok pembahasan yang didapatkan di lapangan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, memberikan contoh keteladanan pada anak, memberikan perhatian khusus pada anak, memberikan metode pembiasaan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, dan memberikan hukuman pada anak. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat yaitu adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, minimnya waktu orang tua, sarana prasarana yang jauh ditempuh, dan lingkungan pertemanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sianggunan

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sianggunan

Desa Sianggunan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Latar belakang berdirinya desa ini tidak jelas pada tahun berapa, akan tetapi sejarah berdirinya desa ini masih ada yang mengetahui namun tidak lengkap hanya pada garis-garis besarnya saja. Hal ini ditandai dengan adanya tanda bukti sejarah yaitu adanya kuburan dari orang yang pertama membuka desa ini. Tidak hanya kuburannya, disana juga terdapat kuburan dari istri-istrinya.

Desa Sianggunan ini, merupakan perpindahan dari Kampung Baru yang dimana sekarang menjadi lahan kebun, persawahan, dan sedikit mulai ada pemukiman masyarakat di beberapa tahun belakangan ini. Dimana dahulu lokasi desa ini terletak 100 meter dari lokasi desa sekarang, namun setelah beberapa tahun terjadilah transmigrasi dikalangan masyarakat yaitu melakukan perpindahan dari Desa yang lama (Kampung Baru) ke Desa sekarang yaitu Desa Sianggunan yang terletak di pinggir jalan raya.

Perpindahan ini terjadi karena adanya janji yang diberikan oleh pihak raja atau orang yang berpengaruh di desa ini, dimana raja tersebut mengatakan apabila ada yang mau menjaga kuburan dari orang yang pertama

membuka desa ini maka orang tersebut akan diberi hadiah atau imbalan berupa pertapakan tanah. Dengan adanya janji tersebut maka ada yang bersedia untuk menjaga dan ia pun menerima hadiah pertapakan tanah tersebut yang letaknya berada di lokasi desa yang sekarang. Maka hal tersebutlah yang memulai adanya orang yang tinggal di lokasi desa sekarang.

2. Letak Geografis Desa Sianggunan

Desa Sianggunan ini adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis, Desa ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Sipinsur
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hutabaru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sisipa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Siandi-Andi Desa Hutabaru.

3. Sarana dan Prasarana di Desa Sianggunan

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di Desa Sianggunan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Kamar Mandi Masjid	2
3.	Mushola	1
4.	Kantor Desa	1
5.	Puskesmas	1
6.	Sekolah	1

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Tahun 2024

4. Data Masyarakat di Desa Sianggunan

Masyarakat yang berdomisili di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 962 jiwa. Berikut ini untuk lebih jelasnya adalah jumlah penduduk Desa Sianggunan yang dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Data Penduduk Desa Sianggunan

No	Jumlah Data	Jumlah
1.	Laki-Laki	469
2.	Perempuan	493
3.	Jumlah	962

Sumber Data: Dokumen Desa Sianggunan Tahun 2024

Tabel 4.3
Jumlah Data Anak di Desa Sianggunan

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
1.	Laki-Laki	7-10 tahun	24
2.	Perempuan	7-10 tahun	23
3.	Jumlah		43

Sumber Data: Dokumen Desa Sianggunan Tahun 2024

Tabel 4.4
Keterangan Profesi Orang Tua di Desa Sianggunan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Petani	75%
2.	PNS	7%
3.	Honorer	3%
4.	Pedagang	10%
5.	Karyawan	5%

Sumber Data: Dokumen Desa Sianggunan Tahun 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai upaya orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 18 orang.

1. Kondisi Pelaksanaan Shalat Lima waktu Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Shalat merupakan kewajiban yang harus diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Dalam hal ini salah satu yang paling berperan untuk menerapkan ini adalah orang tua, namun tidak hanya itu sekolah juga dapat sebagai salah satu pendukung. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan shalat anak di desa Sianggunan masih beragam cara. Dimana masih didapati anak-anak yang bermain ketika masuk shalat, dan anak-anak yang melaksanakan shalat di masjid masih ada yang ribut dan tidak mengetahui aturan ketika terlambat shalat.¹

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa kondisi pelaksanaan shalat anak di desa tersebut bervariasi. Dimana ada sebagian shalat yang dikerjakan di masjid dan sebagian di rumah. Shalat yang dikerjakan anak-anak di masjid yaitu shalat subuh, magrib, dan isya. Sedangkan shalat dzuhur dilaksanakan di rumah dan ashar dikerjakan di MDA. Dimana peneliti melihat bahwa dari 8 informan yang diteliti hanya Muhammad Dzaki yang melaksanakan shalat subuh, maghrib, dan isya di mesjid.² Kemudian shalat dzuhur dilaksanakan di rumah.³ Kemudian untuk shalat ashar dilaksanakan di MDA.⁴ Sedangkan yang 7 anak lainnya melaksanakan shalat magrib dan isya di mesjid dan shalat

¹ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 Januari 2024, Pukul 18.40.

² Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 4-5 Januari 2024.

³ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 4 Januari 2024, Pukul 13.30.

⁴ Observasi, di Desa Sisipa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 4 Januari 2024, Pukul 16.00.

subuh, dzuhur, dan ashar dirumah. Hal tersebut terlaksana dengan adanya ajakan dari orang tua untuk melaksnakannya di masjid dan adanya ajakan dan perintah ketika melaksanakan dirumah.⁵

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan shalat anak tidak semuanya dilaksanakan di masjid. Dimana mereka hanya melaksanakan shalat subuh, magrib, dan isya sedangkan dzuhur dan ashar dikerjakan dirumah.

2. Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan orang tua di Desa Sianggunan bahwa orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu dengan beberapa upaya yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak

Memberikan perhatian khusus merupakan sebuah waktu yang diberikan atau diluapkan orang tua terhadap anak untuk mengetahui perkembangan yang dialami anak. Dengan memberikan perhatian kepada anak, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar, apa saja kegiatan yang telah dilakukannya, hal ini akan membuat anak merasa senang dan lebih diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada orang tua yang memberikan perhatian khusus pada anak yaitu Ibu Sahrawati dan Bapak Bramda Pohan yaitu dengan selalu membimbing atau mengontrol

⁵ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 4-6 Januari 2024.

anak melaksanakan shalat, dan mengingatkan anak untuk shalat dimana mereka berdua selalu menjemput anak dari tempat bermain ketika waktu shalat maghrib tiba.⁶ Hal tersebut dapat sebagai pendukung untuk membiasakan anak melaksanakan shalat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahrawati Siregar menyatakan bahwa :

Ketika memasuki waktu shalat maghrib, saya selalu menyuruh anak saya mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat, setelah selesai shalat maghrib saya mengoreksi shalat anak saya dengan menyuruh anak mengulangi bacaan-bacaan shalat. Namun hal itu saya lakukan di waktu maghrib saja karena disitulah saya memiliki waktu luang.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahnur Winaya Nasution menyatakan: “Ketika masuk waktu maghrib, saya selalu disuruh untuk bersiap melaksanakan shalat. Kemudian sebelum saya berangkat mengaji Ibu saya selalu menyuruh saya untuk mengulangi kembali gerakan dan bacaan-bacaan shalat”.⁸

Seperti yang dikatakan Tomi Siregar menyatakan bahwa:

Ketika hendak shalat dzuhur, saya menyiapkan peralatan shalat kemudian memanggil anak saya karena baru pulang dari sekolah dan sedang bermain diluar, saya menuntun anak saya untuk berwudhu’ kemudian saya menyuruhnya melaksanakan shalat dibelakang saya, hal tersebut saya lakukan ketika tidak sedang bekerja.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adzi Massaid Siregar menyatakan:

⁶ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan , 3 Januari 2024.

⁷ Sahrawati Siregar, Orang Tua dari Zahnur Winaya Nasution di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan , Wawancara di Rumah, 03 Desember 2024.

⁸ Zahnur Winaya Nasution, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 03 Desember 2024.

⁹ Tomi Siregar, Orang Tua dari Adzi Massaid Siregar di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 06 Desember 2024.

Ketika saya pulang sekolah, saya selalu bermain terlebih dahulu dengan teman-teman saya, kemudian setelah waktu dzuhur tiba saya dipanggil ayah untuk shalat. Saya disuruh untuk berwudhu kemudian saya shalat mengikuti ayah dengan berdiri di belakangnya.¹⁰

b. Memberikan Penghargaan Pada Anak

Seorang anak akan merasa senang dan bahagia apabila ia menerima penghargaan dari orang tuanya atas segala keberhasilan dan perbuatan baik yang dilakukannya. Maksud penghargaan disini yaitu hadiah baik itu dalam bentuk materi atau pujian yang dapat memotivasi anak untuk tetap konsisten melakukan perbuatan baik tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sulaswan selaku orang tua mengatakan bahwa :

Ketika waktu shalat tiba, saya selalu mengontrol anak untuk melaksanakan shalat. Akan tetapi, itu terjadi ketika saya berada di rumah, dimana di waktu dzuhur dan ashar itu saya masih bekerja diluar itu Ibunya lah yang berperan. Saya selalu memberikan himbauan kepada anak saya apabila mereka rajin melaksanakan shalat maka saya akan memberikan hadiah yaitu menambah uang jajan pada hari libur. Hal tersebut saya lakukan untuk memotivasi anak saya agar rajin shalat.¹¹

Seperti yang dikatakan Laura menyatakan bahwa: “Ketika saya rajin shalat ayah saya akan menambah uang jajan saya di hari minggu yaitu dari Rp. 5.000,00 menjadi Rp 10.000,00. Hal tersebut selalu kami terima ketika di hari minggu.”.¹²

c. Menerapkan Metode Pembiasaan Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti orang tua menerapkan metode pembiasaan pada anak dapat membentuk kebiasaan anak. Dimana orang tua di Desa tersebut melakukan pembiasaan terhadap

¹⁰ Adzi Massaid Siregar, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 06 Desember 2024.

¹¹ Sulaswan, Orang Tua Laura di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 09 Desember 2024.

¹² Laura, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 09 Desember 2024.

anak salah satunya dengan mengajak anak untuk melaksanakan shalat dan berangkat bersama menuju masjid..¹³ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dicky Maralaut Pohan selaku Orang tua di Desa Sianggunan mengatakan bahwa :

Mengingat waktu Ibunya seharian bekerja, jadi saya lah yang mengontrol putri saya ini untuk melaksanakan shalat. Ketika waktu maghrib telah tiba saya mengajak putri saya ke masjid untuk shalat berjamaah. Hal tersebut setiap hari saya lakukan agar melatih anak saya shalat.¹⁴

Seperti yang dikatakan Lovely Kimora menyatakan bahwa:“Ayah saya selalu mengajak saya untuk berjamaah di masjid karena saya sendirian di rumah dan Ibu saya belum pulang. Kemudian setelah maghrib saya mengaji dan pulang di waktu Isya dan melaksanakan shalat isya di rumah.”¹⁵

Bramda Pohan selaku Orang Tua mengatakan bahwa:

Rumah saya bisa dikatakan sangat jauh dari masjid akan tetapi saya selalu membiasakan anak saya untuk selalu berangkat berjamaah ke masjid karena bagi saya hal tersebut penting untuk ditanamkan bagi seorang anak laki-laki. Kami melaksanakan shalat berjamaah maghrib dan isya dan kembali ke rumah setelah isya karena anak saya mengaji diantara waktu maghrib dan isya.¹⁶

Seperti yang dikatakan Endo Mramja menyatakan bahwa:

“Ayah saya selalu mengajak berangkat berjamaah ke masjid ketika waktu sudah mulai mendekati maghrib. Kami melaksanakan shalat

¹³ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 Januari 2024.

¹⁴ Dicky Maralaut Pohan, Orang Tua dari Lovely Kimora di Desa Sianggunan Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 11 Desember 2024.

¹⁵ Lovely Kimora, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 11 Desember 2024.

¹⁶ Bramda Pohan, Orang Tua dari Endo Mramja di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 11 Desember 2024.

maghrib dan isya disana karena setelah maghrib saya masih mengaji”.¹⁷

Sedangkan Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Iwan Chaniago mengatakan bahwa:

“Saya selalu membiasakan anak melaksanakan shalat berjamaah di masjid terutama diwaktu shalat subuh, maghrib, dan isya. Sedangkan diwaktu shalat dzuhur ia shalat dirumah dan shalat ashar anak saya shalatnya di MDA”.¹⁸

Muhammad Dzaki mengatakan bahwa:

“Benar yang dikatakan oleh Ayah saya Kak, Kami berjamaah di masjid di tiga waktu saja yaitu subuh, maghrib, dan isya. Sedangkan dzuhur saya shalat dirumah bersama Ibu Saya dan ashar saya shalat di MDA”.¹⁹

d. Memberikan Contoh Keteladanan Pada Anak

Teladan yang baik dari orang tua, akan membentuk kepribadian anak dimasa perkembangan anak, pada masa perkembangan anak banyak mengadopsi atau meniru pola pikir ataupun tingkah laku apa saja yang ditampilkan oleh keluarga dihadapannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa orang tua di Desa tersebut melakukan pembiasaan dengan memberikan contoh keteladanan pada anak dengan cara orang tua tidak hanya memerintahkan

¹⁷ Endo Mramja, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 11 Desember 2024.

¹⁸ Iwan Chaniago, Orang Tua dari Muhammad Dzaki di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 12 Desember 2024.

¹⁹ Muhammad Dzaki, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 12 Desember 2024.

anak saja untuk melaksanakan shalat, akan tetapi ia juga melaksanakan langsung dihadapan anak.²⁰

Metode keteladanan ini merupakan salah satu yang berpengaruh dalam mempersiapkan perkembangan ibadah anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan islam. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Erling Winama mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua memiliki kewajiban yang penuh untuk menyuruh anak saya beribadah. Dengan demikian, saya selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak yaitu tidak hanya fokus menyuruh anak shalat akan tetapi saya juga ikut melaksanakan agar ia mengetahui bahwa shalat itu penting dilakukan setiap orang dan wajib dilaksanakan.²¹

Seperti yang dikatakan Pakar Buana menyatakan bahwa:

“Ibu saya selalu mengajarkan kepada kami untuk selalu mengerjakan shalat. Tetapi tidak hanya menyuruh kami, Ibu juga melaksanakannya di rumah”.²²

e. Memberi Hukuman Pada Anak

Orang tua menerapkan peraturan kepada anak dan memberi . apabila anak melakukan hal yang salah seperti contoh ketika anak tidak melaksanakan shalat. Hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang baik itu orang tua, guru, dan sebagainya, yang terjadi karena adanya pelanggaran, kejahatan, dan kesalahan. Dalam sebuah teori dijelaskan bahwa upaya orang tua dalam

²⁰ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 Januari 2024.

²¹ Erling Winama, Orang Tua dari Pakar Buana di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 14 Desember 2024.

²² Pakar Buana, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas, 14 Desember 2024.

menanamkan ibadah shalat terhadap anak adalah dengan cara memberikan hukuman kepada anak merupakan metode efektif dalam pembinaan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa orang tua di Desa tersebut memberikan hukuman pada anak masih kategori hukuman ringan yaitu dengan memberi ancaman yaitu mengurangi uang saku apabila tidak melaksanakan shalat.²³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erisa Hasibuan selaku Orang Tua mengatakan bahwa:

Banyak upaya yang saya lakukan terhadap anak untuk tetap melaksanakan shalat yakni memberi ia nasihat. Akan tetapi, terkadang yang namanya anak-anak masih sering muncul rasa malas untuk shalat karena sibuk bermain diluar. Namun, saya tidak diam, hal yang pertama saya lakukan adalah memberi nasihat ketika belum bisa kemudian saya akan memberi ancaman atau hukuman yakni berupa hukuman ringan yaitu apabila tidak shalat saya akan mengurangi uang jajan sekolah. Hal itu memang saya terapkan agar anak tidak mudah untuk meninggalkan shalat.²⁴

Evan Nabatran mengatakan bahwa:

“Apabila saya tidak shalat, maka Ibu saya akan memberi hukuman selama berapa jumlah shalat saya tinggal. Misalnya saya tidak shalat subuh dan dzuhur berarti saya akan menerima hukuman yaitu uang jajan dikurangi selama dua hari ”.²⁵

²³ Observasi, di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 Januari 2024.

²⁴ Erisa Hasibuan, Orang Tua dari Epan Nabtran di Desa Sianggunan Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 15 Desember 2024.

²⁵ Epan Nabatran, Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 15 Desember 2024.

3. Kendala Orang Tua dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Upaya orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat tentunya memiliki hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu yaitu:

a. Kemajuan Teknologi yang Semakin Canggih

Pada kajian ini, *gadget* dianggap sebagai hambatan dalam proses pendidikan anak. Ketika anak memainkan *handphone* maka terdapat kecendrungan untuk tidak berkomunikasi dengan baik dan enggan untuk menyelesaikan permainannya. Sebagai generasi milenial tentu tidak akan lepas dari *gadget* dan internet. Saat ini sedang ramai permainan game, tiktok, youtube yang dapat mempengaruhi shalat anak, dimana anak suka menunda dan mengulur waktu shalatnya. Dalam hal ini menjadi suatu kekhawatiran bagi orang tua karena kemungkinan akan menjadi kebiasaan saat anak sudah dewasa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sahrawati Siregar selaku Orang tua di Desa Sianggunan, menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat membiasakan anak melaksanakan shalat yaitu *gadget/handphone*. Dimana dalam *Handphone* tersebut sudah banyak *game online* yang membuat anak lupa waktu shalat, bahkan kegiatan yang lain pun terhalang karena pengaruh *gadget*.²⁶

²⁶ Sahrawati Siregar, Orang Tua dari Zahnur Winaya Nasution di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 05 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sulaswan menyatakan bahwa:

Gadget memang tidak selamanya bersifat negatif bagi anak. Dimana *gadget* masih bisa dibawa kepada hal positif yaitu sebagai alat belajar namaun pada saat sekarang banyak yang menyalahgunakan. Seperti halnya banyaknya tontonan yang mengubah pola pikir seseorang. Walaupun saya membatasi pemakaian *gadget* pada anak namun diluar pengawasan saya tidak mengetahui apa yang anak saya tonton.²⁷

Seperti yang dikatakan Bapak Iwan Chaniago, menyatakan bahwa:

Adapun faktor penghambat bagi saya untuk melaksanakan pembiasaan shalat pada anak yaitu adanya pengenalan *Smartphone*, semenjak saya mengenalkan *smartphone* kepada anak saya, sangat banyak perubahan padanya biasanya dia mengerjakan shalat tanpa harus disuruh berulang-ulang kali. Tetapi setelah mengenal *Smartphone* dia terkadang lupa waktu.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat menjadi sebuah kendala bagi orang tua untuk menerapkan kebiasaan shalat lima waktu anak.

b. Minimnya Waktu Orang Tua

Minimnya waktu orang tua terhadap anak sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan perananan penting dalam pembentukan akhlak anak. Yang menjadi kendala orang tua dalam menerapkan shalat kepada anak-anaknya adalah orang tua tidak bisa memantau anak-anaknya selama 1x24 jam., dalam menjalankan shalat lima waktu dikarenakan banyak orang tua yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, walaupun dapat memantau salah satu orang tua harus bergantian dirumah,

²⁷ Sulaswan, Orang Tua dari Laura di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 09 Desember 2024.

²⁸ Iwan Chaniago, Orang Tua dari Muhammad Dzaki di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 12 Desember 2024.

ada juga yang menggunakan tenaga orang lain untuk mengawasi shalat lima waktu anak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tomi Siregar, menyatakan bahwa:

Minimnya waktu orang tua bagi saya adalah salah satu faktor penghambat atau suatu kendala untuk membiasakan anak shalat. Seperti halnya anak saya dimana saya tidak punya waktu banyak untuknya karena saya bekerja. Begitu juga dengan Ibunya yang sibuk bekerja. Hal tersebut terkadang membuat anak saya susah disuruh shalat dan tidak terjaga.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dicky Maralaut Pohan menyatakan bahwa:

Salah satu kendala yang menghambat untuk membiasakan anak melaksanakan shalat yaitu sibuknya Orang tua dalam mencari nafkah. Namun hal tersebut tidak bisa dibiarkan dimana kita bisa bergantian mengontrol anak atau bisa menggunkan tenaga orang lain untuk mengawasinya.³⁰

Seperti yang dikatakan Ibu Erling Winama, mengatakan bahwa:

Kurangnya waktu orang tua merupakan suatu kendala bagi anak dimana sebagian anak memang kemauannya untuk menyuruhnya harus orang tua langsung. Seperti anak saya sendiri ketika waktu shalat dia maunya ayahnya yang mengajak ia shalat padahal ayahnya belum pulang kerja. Namunb hal tersebut tidak saya biarkan dimana sebagai Ibu saya harus bisa berperan sebagai Ayah melihat kondisi tersebut. Saya akan melakukan apa yang biasanya Ayahnya lakukan padanya.³¹

²⁹ Tomi Siregar, Orang Tua dari Adzi Massaid Siregar di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Selatan, Wawancara di Rumah, 06 Desember 2024.

³⁰ Dicky Maralaut Pohan, Orang Tua dari Lovely Kimora di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 11 Desember 2024.

³¹ Erling Winama, Orang Tua dari Pakar Buana di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 14 Desember 2024.

c. Sarana Prasarana Seperti Masjid yang Jauh Ditempuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bramda Pohan, mengatakan bahwa:

Jauhnya masjid menurut saya salah satu kendala untuk mengajak anak shalat di masjid. Dimana ketika motor tidak ada saya mengajak anak saya berjalan kaki dia tidak mau dan memilih shalat dirumah. Begitu juga dengan turunnya hujan.³²

d. Lingkungan Pertemanan

Pengaruh teman sebaya dapat membawa dampak negative dan positif, menurut teori yang berpengaruh yang menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar mengenai hubungan timbal balik dan setara. Apabila teman-temannya menampilkan sikap seperti taat beribadah, memiliki budi pekerti yang baik maka kemungkinan besar anak tersebut akan menampilkan pribadi yang baik juga, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erisa Hasibuan menyatakan bahwa:

Lingkungan pertemanan menurut saya juga berpengaruh bagi anak dimana bisa menjadi penghambat untuk melaksanakan shalat. Seperti contoh apabila anak berteman dengan anak yang jarang shalat maka bisa membuat anak kita tersebut terikat.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala atau faktor penghambat orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yakni ada empat faktor. Pertama faktor kemajuan

³² Bramda Pohan, Orang Tua dari Endo Mramja di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 11 Desember 2024.

³³ Erisa Hasibuan, Orang Tua dari Epan Nabatran di Desa Sianggunan Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Rumah, 15 Desember 2024.

teknologi yang semakin canggih, kedua faktor minimnya waktu orang tua, ketiga sarana prasarana yang jauh untuk dijangkau, dan keempat faktor lingkungan pertemanan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab dua dan data-data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya. Maka pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian, memahami bahwa upaya orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama perihal agama. Keluarga sebagai inti terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orang tua lah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

Orang tua adalah Ayah atau Ibu yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama mendapatkan pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu.

Peran orang tua paling utama dan pertama adalah yaitu dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Setelah orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak, bukan berarti tanggung jawabnya telah selesai, namun yang terpenting adalah bagaimana si anak mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait kondisi pelaksanaan shalat anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dimana masih terdapat anak yang shalatnya masih terburu-buru, bermain di masjid, pemahaman tentang shalat masih kurang, dan masih ada anak yang suka mengganggu temannya ketika melaksanakan shalat.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, menerapkan metode pembiasaan pada anak, memberikan contoh keteladanan pada anak, dan memberi anak berupa ancaman atau hukuman apabila tidak mau melaksanakan shalat.

Selain adanya faktor pendukung tentu adanya faktor penghambat dalam suatu proses penanaman kebiasaan beribadah kepada anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu berikut kendala yang dihadapi orang tua yakni kemajuan teknologi yang semakin canggih, minimnya waktu orang tua, sarana prasarana yang sulit ditempuh, dan lingkungan pertemanan.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan shalat lima waktu anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sudah cukup bervariasi, hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara observasi yang ditemukan di lapangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya sebagian orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dapat dilakukan dengan beberapa upaya yaitu dengan memberikan perhatian khusus pada anak, memberikan penghargaan kepada anak, menerapkan metode pembiasaan pada anak, memberikan contoh keteladanan pada anak, dan memberikan hukuman pada anak. Dengan menggunakan beberapa upaya tersebut dapat mendorong dan memotivasi anak agar terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu. Adapun tujuan lainnya dapat meningkatkan nilai keagamaan, moral, dan akhlak anak sehingga nilai keagamaan tersebut dapat tertanam dalam jiwa anak.
2. Kondisi pelaksanaan shalat sebagian anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan belum bisa dikatakan kategori sempurna karena masih terdapat beberapa kejanggalan yaitu masih terdapat anak-anak yang ribut diwaktu shalat dan masih kurangnya pemahaman tentang shalat.
3. Kendala sebagian orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat empat kendala yang menjadi penghambat bagi orang tua untuk

membiasakan anaknya yaitu pertama kemajuan teknologi yang semakin canggih, kedua minimnya waktu orang tua, ketiga sarana prasarana yang jauh ditempuh, dan yang keempat lingkungan pertemanan. Hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam menerapkan kebiasaan beribadah bagi anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan perlu diperbaiki agar pembiasaan shalat dapat lebih efektif dan optimal dilaksanakan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar selalu memantau perkembangan ibadah anak terutama menanamkan pendidikan ibadah shalat sejak usia dini, karena anak adalah aset dan anugerah yang dititipkan kepada kita, tentu harus dijaga dan dibesarkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga orang tua harus pandai dalam membagi waktu secara baik, meskipun sibuk dalam bekerja pendidikan keagamaan anak juga harus diperhatikan dan lebih diutamakan.
2. Bagi anak hendaknya mau menuruti apa yang dikatakan oleh orang tua dan mau mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak subjek, lokasi atau variable dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih. (2013), *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Ali Muntaha, Arif. (2022), “Perkembangan Keagamaan Anak.” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 1 No. 2 : 35-36
- Ariyanti, Lynda Fitri . (2020), “Strategi Orang Tua Milenial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan (JIP)* 1 No. 2: 87.
- Aslindah, Andi dan Reni Ardiana, (2023) “Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No.1: 169.
- Asyari’, Akhmad, dkk. (2022), “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, No. 2 : 241.
- Ayyub, Syeikh Hasan. (2003), *Fiqih Ibadah, Cet 1*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Daradjat, Zakiah. (1990), *Ilmu Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darwis Dasopang, Muhammad dan Zainal Efendi Hasibuan, (2023) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN SE Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Literasiologi* 10 No 1: 128.
- Departemen Agama RI. (2004), *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung.: Jumanatul Ali-Art (J-Art).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014), *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatiinia, Ditya, dkk. (2022), “Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2. 3: 666-667.
- Fitriani Djollong, Andi, dkk. (2019), “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1 No. 1: 65.

- Jamaluddin, Dindin. (2013), *Paradigma Anak dalam Islam* . Bandung: Pustaka Setia.
- Khamim,Nur. (2019), “Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millenial.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 No. 2 : 241.
- Magdalena, dkk. (2021), *Metode Penelitian*. Bengkulu: Literasiologi.
- Marlini, Sri. (2019), “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Martsiswati, ernie, dan Yoyon Suryono. (2014), “Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Displin terhadap Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, No. 2.
- Noor, Juliansyah. (2011), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Group.
- Novita, Dina, dan Amirullah, Ruslan. (2016), “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeuleu Timur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1.
- Nurhasanah. (2019), “Upaya Orang Tua Dalam Bimbingan Shalat Fardu Anak di Desa Gedung Wani Kecamatan Maratiga Kabupaten Lampung Timur.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Poerbakawadja, Soegarda. (1982), *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, Ngalm. (2006), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rasjid, Sulaiman. (2007), *Fiqh Islam*. Surabaya: Sinar Baru Algensindo.
- Rifa’I, Moh. (2019), *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Ritonga, Rahman, dan Zainuddin. (1997), *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Sabiq, Sayyid. (2013), *Fiqh Sunnah Jilid I cet. I*. Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Sahrani, Lili. (2023), “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mnadailing Natal.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan.
- Sanjaya, Wina. (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Produser*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sumarto, Wasti. (2004), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2012), *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Syakraeni, Andi. (2015), “Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 : 30-32.
- Syaodih, Nana. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2000), *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Pai. (2016), *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zulkaedah, (2021), “Peran Orang Tua terhadap Praktik Ibadah Salat Anak”, *Jurnal Saree:Research in Gender Studies*, 3, No. 2: 123-124.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dora Hasmaini Nasution
Tempat/Tgl. Lahir : Sianggunan, 01 Januari 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sianggunan
Email : dorahasmains5@gmail.com
No. Handphone : 0813-9770-0062

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Nurman Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sahrawati Siregar
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat : Desa Sianggunan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 101250 Sianggunan (2007-2014)
MTsS Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak-Ujung (2014-2017)
MAN 1 Padangsidempuan (2017-2020)

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat lembar observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu		
	a. Memberikan nasihat kepada anak		
	b. Memberikan contoh keteladanan pada anak		
	c. Memberikan perhatian khusus pada anak		
	d. Menerapkan metode pembiasaan kepada anak		
	e. Memberi penghargaan kepada anak		
	f. Memberi hukuman kepada anak		
2.	Kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu		
	a. Kurangnya Pengawasan ibadah shalat anak		

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian “Upaya Orang Tua Membiasakan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sianggunan Kecamatan Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan”, peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sianggunan?
2. Apakah memberikan nasehat kepada anak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu?
3. Apakah bapak/ibu selalu memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak?
4. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam memberikan perhatian khusus kepada anak dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu?
5. Apa saja metode pembiasaan yang ibu/bapak lakukan dalam membiasakan anak melaksanakan shalat ?
6. Hukuman apa yang bapak/ibu berikan apabila anak tidak mau melaksanakan shalat?
7. Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat?

8. Menurut bapak/ibu apakah kurangnya waktu orang tua terhadap anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam membiasakan anak melaksanakan shalat?
9. Apakah kemajuan teknologi yang semakin canggih merupakan salah satu kendala bagi orang tua untuk membiasakan anak melaksanakan shalat?
10. Apakah lingkungan pertemanan anak sangat berpengaruh dalam kebiasaan untuk melaksanakan shalat?
11. Apakah kurangnya sarana prasarana pendukung termasuk kendala dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat?

B. Wawancara dengan Nadzir Masjid

1. Bagaimana menurut Bapak kondisi pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah anak-anak tersebut sepenuhnya melaksanakan shalat lima waktu di mesjid?

C. Wawancara dengan Anak

1. Bagaimanakah cara orang tua memerintahkan anda untuk melaksanakan shalat?
2. Apakah hukuman yang diberikan apabila anda tidak melaksanakan shalat?
3. Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasehat kepada anaknya salam membiasakan melaksanakan shalat?

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Profil Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Keadaan Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan
3. Keadaan sarana dan prasarana Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Visi dan Misi Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli
Selatan

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu	Upaya yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu di desa tersebut sudah cukup baik. Pada aspek ini banyak upaya yang telah dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan perhatian khusus pada anak, menerapkan metode pembiasaan pada anak agar terbiasa dan terlatih melakukan hal-hal baik, memberikan penghargaan kepada anak yakni memberi hadiah agar anak termotivasi, memberikan contoh keteladanan kepada anak, memberi anak hukuman atau ancaman apabila anak mulai malas untuk beribadah atau suka mengulir waktu shalat.
2	Kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu	Berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan, banyak hal yang menjadi sebuah kendala untuk menerapkan kebiasaan beribadah pada anak. Salah satu kendala yang peneliti dapati yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam membiasakan anak shalat seperti contoh masih ada anak yang ribut ketika shalat, bermain di area masjid, dan kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan shalat.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

No	Aspek yang diamati	Informan	Hasil Wawancara	Hal
1	Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak	Sahrawati Siregar	Ketika memasuki waktu shalat, seperti contoh pada shalat maghrib, saya selalu menyuruh anak saya mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat, setelah selesai shalat maghrib saya mengoreksi shalat anak saya dengan menyuruh anak mengulangi bacaan-bacaan shalat. Namun hal itu saya lakukan di waktu maghrib saja karena disitulah saya memiliki waktu luang.	50
		Zahnur Winaya Nasution	Ketika masuk waktu maghrib, saya selalu disuruh untuk bersiap melaksanakan shalat. Kemudian sebelum saya berangkat mengaji Ibu saya selalu menyuruh saya untuk mengulangi kembali gerakan dan bacaan-bacaan shalat.	51
		Tomi Siregar	Ketika hendak shalat dzuhur, saya menyiapkan peralatan shalat kemudian memanggil anak saya karena baru pulang dari sekolah dan sedang bermain diluar, saya menuntun anak saya untuk berwudhu' kemudian saya menyuruhnya melaksanakan shalat dibelakang saya, hal tersebut saya lakukan ketika tidak sedang bekerja.	51
		Adzi Massaid Siregar	Ketika saya pulang sekolah, saya selalu bermain terlebih dahulu dengan teman-teman saya, kemudian setelah waktu dzuhur tiba saya dipanggil ayah untuk shalat. Saya disuruh untuk berwudhu kemudian saya shalat	51

			mengikuti ayah dengan berdiri di belakangnya.	
2	Memberikan Penghargaan Kepada Anak	Sulaswan	Ketika waktu shalat tiba, saya selalu mengontrol anak untuk melaksanakan shalat. Akan tetapi, itu terjadi ketika saya berada di rumah, dimana di waktu dzuhur dan ashar itu saya masih bekerja diluar itu Ibunya lah yang berperan. Saya selalu memberikan himbauan kepada anak saya apabila mereka rajin melaksanakan shalat maka saya akan memberikan hadiah yaitu menambah uang jajan pada hari libur. Hal tersebut saya lakukan untuk memotivasi anak saya agar rajin shalat.	52
		Laura	Ketika saya rajin shalat ayah saya akan menambah uang jajan saya di hari minggu yaitu dari Rp. 5.000,00 menjadi Rp 10.000,00. Hal tersebut selalu kami terima ketika di hari minggu.	52
3	Menerapkan metode pembiasaan	Dicky Maralaut Pohan	Mengingat waktu Ibunya seharian bekerja, jadi saya lah yang mengontrol putri saya ini untuk melaksanakan shalat. Ketika waktu maghrib telah tiba saya mengajak putri saya ke masjid untuk shalat berjamaah. Hal tersebut setiap hari saya lakukan agar melatih anak saya shalat.	53
		Lovely Kimora	Ayah saya selalu mengajak saya untuk berjamaah di masjid karena saya sendirian di rumah dan Ibu saya belum pulang. Kemudian setelah maghrib saya mengaji dan pulang di waktu Isya dan melaksanakan shalat isya di rumah.	53
		Bramda	Rumah saya bisa dikatakan	54

		Pohan	sangat jauh dari masjid akan tetapi saya selalu membiasakan anak saya untuk selalu berangkat berjamaah ke masjid karena bagi saya hal tersebut penting untuk ditanamkan bagi seorang anak laki-laki. Kami melaksanakan shalat berjamaah maghrib dan isya dan kembali ke rumah setelah isya karena anak saya mengaji diantara waktu maghrib dan isya.	
		Endo Mramja	Ayah saya selalu mengajak berangkat berjamaah ke masjid ketika waktu sudah mulai mendekati maghrib. Kami melaksanakan shalat maghrib dan isya disana karena setelah maghrib saya masih mengaji.	54
		Iwan Chaniago	Saya selalu membiasakan anak melaksanakan shalat berjamaah di masjid terutama diwaktu shalat subuh, maghrib, dan isya. Sedangkan diwaktu shalat dzuhur ia shalat dirumah dan shalat ashar anak saya shalatnya di MDA.	54
		Muhammad Dzaki	Benar yang dikatakan oleh Ayah saya Kak, Kami berjamaah di masjid di tiga waktu saja yaitu subuh, maghrib, dan isya. Sedangkan dzuhur saya shalat dirumah bersama Ibu Saya dan ashar saya shalat di MDA.	54
4	Memberikan contoh keteladanan pada anak	Erling Winama	Saya selaku orang tua memiliki kewajiban yang penuh untuk menyuruh anak saya beribadah. Dengan demikian, saya selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak yaitu	55

5	Memberikan Hukuman pada Anak		tidak hanya fokus menyuruh anak shalat akan tetapi saya juga ikut melaksanakan agar ia mengetahui bahwa shalat itu penting dilakukan setisp orang dan wajib dilaksanakan.	
		Pakar Buana	Saya selaku orang tua memiliki kewajiban yang penuh untuk menyuruh anak saya beribadah. Dengan demikian, saya selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak yaitu tidak hanya fokus menyuruh anak shalat akan tetapi saya juga ikut melaksanakan agar ia mengetahui bahwa shalat itu penting dilakukan setisp orang dan wajib dilaksanakan.	55
		Erisa Hasibuan	Banyak upaya yang saya lakukan terhadap anak untuk tetap melaksanakan shalat yakni memberi ia nasihat. Akan tetapi, terkadang yang namanya anak-anak masih sering muncul rasa malas untuk shalat karena sibuk bermain diluar. Namun, saya tidak diam, hal yang pertama saya lakukan adalah memberi nasihat ketika belum bisa kemudian saya akan memberi ancaman atau hukuman yakni berupa hukuman ringan yaitu apabila tidak shalat saya akan mengurangi uang jajan sekolah. Hal itu memang saya terapkan agar anak tidak mudah untuk meninggalkan shalat.	56
			Apabila saya tidak shalat, maka Ibu saya akan memberi	

		Epan Nabatran	hukuman selama berapa jumlah shalat saya tinggal. Misalnya saya tidak shalat subuh dan dzuhur berarti saya akan menerima hukuman yaitu uang jajan dikurangi selama dua hari.	57
6	Kondisi Pelaksanaan Shalat lima waktu anak	Fahri Siregar	Bagi saya pelaksanaan shalat bagi anak adalah hal yang sangat perlu ditanamkan, jadi ketika anak tersebut sudah mau diajak untuk ke masjid saya sudah merasa bersyukur karena hal tersebut sudah menjadi pendukung untuk membiasakan shalat. Seperti di Desa kita ini, masih ada beberapa anak yang ribut ketika melaksanakan shalat seperti bermain dan tertawa dalam masjid. Akan tetapi, hal tersebut tidak perlu kita mengusir anak-anak cukup dengan memberi ia nasihat.	58
		Ali Bosur	Pelaksanaan shalat anak di masjid kita ini belum sepenuhnya tahu tentang aturan shalat yang tepat. Seperti yang saya lihat masih ada anak ketika ia terlambat mengikuti shalat, ia tidak tahu aturan apabila masbu' atau terlambat. Dimana ia mengejar imam untuk memenuhi rakaat shalat.	58

7	Kemajuan teknologi yang semakin canggih	Sahrawati Siregar	Salah satu faktor penghambat membiasakan anak melaksanakan shalat yaitu <i>gadget/handphone</i> . Dimana dalam <i>Handphone</i> tersebut sudah banyak <i>game online</i> yang membuat anak lupa waktu shalat, bahkan kegiatan yang lain pun terhalang karena pengaruh <i>gadget</i>	59
		Sulaswan	<i>Gadget</i> memang tidak selamanya bersifat negatif bagi anak. Dimana <i>gadget</i> masih bisa dibawa kepada hal positif yaitu sebagai alat belajar namaun pada saat sekarang banyak yang menyalahgunakan. Seperti halnya banyaknya tontonan yang mengubah pola pikir seseorang. Walaupun saya membatasi pemakaian <i>gadget</i> pada anak namun diluar pengawasan saya tidak mengetahui apa yang anak saya tonton.	59

		Iwan Chaniago	Adapun faktor penghambat bagi saya untuk melaksanakan pembiasaan shalat pada anak yaitu adanya pengenalan <i>Smartphone</i> , semenjak saya mengenalkan <i>smartphone</i> kepada anak saya, sangat banyak perubahan padanya biasanya dia mengerjakan shalat tanpa harus disuruh berulang-ulang kali. Tetapi setelah mengenal <i>Smartphone</i> dia terkadang lupa waktu.	59
8	Minimnya waktu orang tua	Tomi Siregar	Minimnya waktu orang tua bagi saya adalah salah satu faktor penghambat atau suatu kendala untuk membiasakan anak shalat. Seperti halnya anak saya dimana saya tidak punya waktu banyak untuknya karena saya bekerja. Begitu juga dengan Ibunya yang sibuk bekerja. Hal tersebut terkadang membuat anak saya susah disuruh shalat dan tidak terjaga.	60
		Dicky Maralaut Pohan	Salah satu kendala yang menghambat untuk membiasakan anak melaksanakan shalat yaitu sibuknya Orang tua dalam mencari nafkah. Namun hal tersebut tidak bisa dibiarkan dimana kita bisa bergantian mengontrol anak atau bisa menggunakan tenaga orang lain untuk mengawasinya.	61
		Erling Winama	Kurangnya waktu orang tua merupakan suatu kendala bagi anak dimana sebagian anak memang kemauannya untuk menyuruhnya harus orang tua langsung. Seperti anak saya sendiri ketika waktu shalat	61

			dia maunya ayahnya yang mengajak ia shalat padahal ayahnya belum pulang kerja. Namunb hal tersebut tidak saya biarkan dimana sebagai Ibu saya harus bisa berperan sebagai Ayah melihat kondisi tersebut. Saya akan melakukan apa yang biasanya Ayahnya lakukan padanya.	
9	Sarana Prasarana yang jauh ditempuh	Bramda Pohan	Jauhnya masjid menurut saya salah satu kendala untuk mengajak anak shalat di masjid. Dimana ketika motor tidak ada saya mengajak anak saya berjalan kaki dia tidak mau dan memilih shalat dirumah. Begitu juga dengan turunnya hujan.	61
10	Lingkungan Pertemanan	Erisa Hasibuan	Lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh dalam keterampilan mengadakan variasi dikarenakan jika lingkungan sekitar sekolah aman maka guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya jika lingkungan sekolah sering terjadi keributan akan sulit bagi guru dalam mengadakan variasi seperti variasi suara akan sulit terdengar oleh siswa	62

DOKUMENTASI



Gambar 1 dokumentasi Kantor Kepala Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan





Gambar 2 Kondisi Pelaksanaan Shalat di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 3 wawancara dengan Orang Tua di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 4 wawancara dengan Pakar Buana selaku Anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 5 wawancara dengan Epan Nabatran selaku anak di Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan